KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA PPL (PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN) PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA TAHUN AKADEMIK 2016/2017

Speaking Error of Experience Students Field Using Indonesian Language at Indonesian Education and Literature Department in Academic Years 2016/2017

Oleh:

AGUNG PRASETYO

12.1.01.07.0002

Dibimbing oleh :

1. **Dr. Andri Pitoyo, M.Pd**
2. **Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd**

PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: AGUNG PRASETYO
NPM	: 12.1.01.07.0002
Telepun/HP	: 08564547183
Alamat Surel (Email)	: ryoichikaga@gmail.com
Judul Artikel	: KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA PPL (PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN) PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SATRA INDONESIA TAHUN AKADEMIK 2016/2017
Fakultas – Program Studi	: FKIP-BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: JLN. K.H AHMAD DAHLAN. NO: 76 KOTA KEDIRI

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 17 Januari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Andri Pitoyo, M.Pd NIDN: 0012076701	Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd NIDN: 0708026001	Agung Prasetyo NPM: 12.1.01.07.0002

KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA PPL (PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN) PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA TAHUN AKADEMIK 2016/2017

Agung Prasetyo
12.1.01.07.0002
FKIP - PBSI
ryoichikaga@gmail.com
Dr. Andri Pitoyo, M.Pd dan Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa perserta PPL sering melakukan kesalahan berbahasa. Sebagai calon guru dan model bagi siswa, setidaknya memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Analisis taksonomi siasat permukaaan atau strategi performansi merupakan salah satu cara mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa yang meliputi, kesalahan penghilangan, kesalahan penambahan, kesalahan formasi, dan kesalahan susun.

Berdasarkan latar belakang, permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah kesalahan penanggalan (*omission*) pada Mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia? (2) Bagaimanakah kesalahan penambahan (*addition*) pada Mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia? (3) Bagaimanakah kesalahan bentukan (*misformation*) pada Mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia? (4) Bagaimanakah kesalahan susunan (*misordering*) pada Mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk kelasahan yang terdapat pada rumusan tersebut.

Penelitian ini menggunakan rancangan deskripsi dan jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah peristiwa tutur dalam PPL 1 (*micro teaching*) mahasiswa PBSI Universitas Nusantara PGRI Kediri, sedangkan data dalam penelitian ini adalah tuturan mahasiswa PBSI yang berperan sebagai guru. Metode pengumpulan data menggunakan teknik rekam yang dilanjutkan dengan transkripsi data. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*Human Instrument*) dan instrumen pendukung berupa tabel data. Prosesanalisis data terdiri dari pengidentifikasian data, melakukan pengodean data, mengklasifikasikan data, mendeskripsikan data, dan interpretasi data yang telah diperoleh.

Hasil dan pembahasan penelitian ini mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa pada PPL 1 (*micro teaching*) mahasiswa PBSI. Kesalahan tersebut meliputi empat klasifikasi analisis taksonomi siasat permukaan atau strategi performansi. Kesalahan penghilangan yang meliputi penghilangan konjungsi. Penghilangan pada kalimat tersebut menjadikan tidak tersampaikannya makna secara jelas kepada peserta PPL 1. Kesalahan penambahan meliputi penambahan kojungsi, kata pronomina penunjuk umum, dan kata pronomina persona yang menjadikan kaburnya makna kalimat sehingga peserta PPL 1 (*micro teaching*) sulit memahami tuturan kalimat yang disampaikan. Kesalahan formasi meliputi ketidaktepatan penggunaan konjungsi, adanya pola kalimat yang terinterferensi, dan penggunaan kalimat yang berbelit sehingga menjadikan suatu kalimat kurang tepat digunakan dalam PPL 1 (*micro teaching*). Kesalahan susunan lebih banyak ditemukan pada susunan kalimat yang berbelit-belit sehingga pola dan makna kalimat sulit dipahami. Kesalahan tersebut menyebabkan kalimat yang disampaikan menjadi sulit dipahami maknanya oleh peserta PPL 1 (*micro teaching*).

KATA KUNCI : Kesalahan, Berbahasa, Mahasiswa PBSI, PPL

I. LATAR BELAKANG

Upaya membina pemakaian bahasa melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) relatif efektif dibandingkan melalui sarana lain seperti penyuluhan baik penyuluhan secara langsung ataupun tidak langsung. Melalui kegiatan KBM, segala sesuatu tentang bahasa diajarkan secara sistematis dan terencana sesuai dengan kurikulum yang diterapkan pada sebuah instansi pendidikan. Hal ini sebagai langkah utama dalam menciptakan peserta didik yang mampu berbahasa yang baik dan benar.

Kualitas pembinaan bahasa Indonesia melalui KBM diketegorikan masih kurang. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa fakta. Pertama, seorang guru seharusnya mampu membina banyak siswa (pengguna bahasa) dalam menggunakan bahasa yang ideal baik lisan maupun tulisan ternyata masih banyak melakukan kesalahan bahasa. Kedua, seorang guru yang menjadi model pemakai bahasa untuk siswa masih kurang mahir dalam memberikan contoh bagaimana penggunaan bahasa yang baik dan benar. Ketiga, pembinaan bahasa melalui jalur KBM dirasa jauh lebih praktis dan mudah jika seorang guru mahir menggunakan bahasa yang ideal sebab segala upaya dan prosesnya sudah diatur dalam bentuk metode pengajaran yang seluruhnya mengedepankan pemahaman siswa akan penggunaan bahasa Indonesia. Keempat, kompetensi kebahasaan yang dimiliki guru dirasa masih kurang sehingga dalam proses KBM masih sering melakukan kesalahan.

Untuk itu, mahasiswa perserta PPL sebagai calon guru dan pelaku KBM harus mampu menjadi model bagi siswa dalam penggunaan bahasa Indonesia yang ideal. Teori tentang penggunaan bahasa Indonesia yang ideal sudah mereka dapatkan melalui kegiatan perkuliahan. Setidaknya dalam pembinaan bahasa Indonesia yang dilakukan mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tidak ada kesalahan-kesalahan fatal yang menyebabkan gagalnya pengajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Namun hal itu tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Pada praktiknya mahasiswa kurang memperhatikan penggunaan bahasanya yang tidak ideal. Kesalahan tersebut terus-menerus dilakuan tanpa adanya kesadaran diri bahwa bahasa yang mereka gunakan adalah salah. Kecenderungan kesalahan terjadi akibat kurangnya kompetensi bahasa yang dimiliki oleh mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Badudu (dalam Arifin dan Hadi, 2009:5) bahwa tulisan atau karangan para siswa dan mahasiswa disekolah-sekolah baik dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi rata-rata buruk. Mereka banyak membuat kesalahan dalam

pemakaian ejaan, pemilihan kata, atau dalam penyusunan kalimat. Selain kompetensi bahasa yang kurang, kesalahan berbahasa juga erat kaitannya dengan

pengaruh bahasa ibu terhadap bahasa kedua. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Tarigan (1997:29) bahwa kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa secara lisan maupun tulisan yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi dan kaidah bahasa. Pendapat tersebut dapat dibuktikan dari beberapa hasil pengamatan intensif yang dilakukan ketika mahasiswa sedang melakukan simulasi mengajar.

Kesalahan-kesalahan berbahasa masih ditemukan pada simulasi PPL 1 mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia periode 2016/2017. Dalam hasil rekaman tersebut, mahasiswa sering melakukan tuturan yang salah. Misalnya, "Gimana tadi penempatan penjedaannya, intonasi, dan sikap membacakan pancasila tadi gimana." Berdasarkan tuturan tersebut diketahui adanya tiga kesalahan, yaitu: 1) penanggalan (*omission*), 2) penambahan (*addition*), dan 3) kesalahan penyusunan kalimat (*misformation*). Pertama, kesalahan penambahan nampak pada penggunaan kata *tadi* dan *gimana* yang tanpa sengaja diulang kembali. Kedua, kesalahan penanggalan nampak tidak adanya kata *untuk*. Ketiga, kesalahan penyusunan kalimat ditandai dengan pengulangan kalimat yang berbelit. Dengan demikian, konstruksi kalimat yang benar seharusnya "Bagaimana untuk penempatan penjedaan, intonasi dan sikap membacakan pancasila tadi."

Kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia relatif banyak. Mereka melakukan kesalahan itu dengan tidak sadar dan tanpa berpikir jika yang dituturkan itu adalah bahasa yang salah. Untuk mengkaji kesalahan itu lebih dalam, perlu dilakukan sebuah penelitian. Oleh karena itu, ditampilkan penelitian yang berjudul "Kesalahan Berbahasa Indonesia Mahasiswa PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) Prodi Pendidikan Bahasa dan Satra Indonesia Tahun Akademik 2016/2017."

II. METODE

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kesalahan berbahasa (anakes). Objek kajian yang diteliti adalah tindak tutur dalam proses simulasi kegiatan belajar mengajar (KBM). Tindak tutur mahasiswa PPL 1 (*micro*

teaching) merupakan wujud praktik penggunaan bahasa (*language use*). Biasanya, penggunaan bahasa tutur lebih mencerminkan bentuk kompetensi bahasa yang dimiliki oleh penutur karena proses bahasanya bersifat langsung dan spontan.

2. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini memiliki sejumlah karakteristik sebagai berikut. Pertama peneliti memanfaatkan konteks situasi. Oleh karena itu, ciri pertama penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen kunci (*human instrumen*). Kedua, data penelitian bersifat alamiah yakni penggunaan bahasa dengan konteks dan setting alamiah, yakni kegiatan PPL 1 (*micro teaching* mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Oleh karena itu, ciri kedua penelitian ini berupa data verbal (kualitatif). Ketiga, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji teori. Untuk itu, ciri ketiga penelitian ini ialah data dianalisis secara induktif.

Berdasarkan ketiga karakteristik tersebut, ditegaskan bahwa penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Tepatnya deskriptif kualitatif.

B. **Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan alat pengumpul data. Pada pendekatan kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2015:168) bahwa peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian. Selain itu, jenis penelitian, wujud data, sifat data dan sumber data perlu dipertimbangkan dalam penentuan instrumen. Mengingat jenis penelitian ini adalah deskiptif kualitatif, maka instrumen penelitian ini ada dua yaitu instrumen utama (peneliti) dan instrumen pendukung (tabulasi data).

C. **Tahapan Penelitian**

Ada 4 tahapan pada penelitian ini. Tahapan tersebut adalah :

1. Tahap persiapan, meliputi penyusunan proposal penelitian. Peneliti mengajukan judul penelitian yang kemudian disusul dengan pembuatan proposal penelitian.
2. Tahap pelaksanaan, meliputi pengkajian yang mendalam yang mengarah pada tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti.
3. Tahap analisis data yaitu analisis selama penelitian berlangsung hingga sesudah pengumpulan data.
4. Tahap penyusunan laporan, setelah data-data yang dibutuhkan

terkumpul, dianalisis, dan disusun sehingga kesimpulan dapat dibuat.

D. **Waktu Penelitian**

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan untuk penelitian yang merujuk pada proses pelaksanaan penelitian. Proses itu mencakup keseluruhan kerja mulai dari proses penetapan judul sampai pada proses pelaporan hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Juni 2016 sampai November 2016.

E. **Sumber Data**

Sumber data merupakan bahan yang dikumpulkan dan dianalisis dalam sebuah penelitian. Menurut Moelong (2015:157) bahwa sumber data utama dicatat memalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video*/*audio tapes*, pengambilan foto, atau film. Sumber data utama penelitian ini diperoleh melalui rekaman hasil *micro theaching* Mahasiswa PPL 1 Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Hasil rekaman tersebut ditranskripkan menjadi beberapa potong kalimat. Potongan-potongan kalimat dari tindak tutur Mahasiswa PPL tersebut menjadi sumber data primer yang digunakan peneliti dalam menganalisis data.

F. **Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah atau tahapan yang mengacu pada cara seseorang dalam melakukan penelitian. Teknik pengum-pulan data diambil data secara objektif, jelas, dan benar. Penelitian ini menggunakan teknik dasar sadap, teknik simak dan teknik catat yang dianggap paling relevan dengan metode penelitian yang bersifat deskkriptif yaitu menganalisis karena data berupa rekaman yang ditranskripkan keragam tulis.

Teknik sadap disebut sebagai teknik dasar dalam metode simak karena pada hakekatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan (Mahsun, 2015:92). Dalam arti, peneliti berupaya mendapatkan data dilakukan dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang yang menjadi informan.

G. **Teknik Analisis Data**

Menurut Miles dan Huberman (dalam Prasetya, 2013:17), analisis data terdiri atas tiga alur kegiatan, yaitu 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, dan 3) menarik kesimpulan. Sebelum analisis data dilakukan dalam penelitian ini, terlebih dahulu dimulai dengan proses mereduksi data, yaitu proses pengidentifikasian data.

Kemudian dilanjutkan dengan proses penyajian data, yaitu klasifikasi data yang telah disusun ke dalam kategori taksonomi siasat permukaan atau strategi performansi. Kesalahan yang terkandung dalam tuturan mahasiswa PPL yaitu: 1) kesalahan penghilangan atau penanggalan (*omission*), 2) kesalahan penambahan (*addition*), 3) kesalahan bentukan (*misformation*), dan 4) kesalahan susunan (*misordering*).

H. **Pengecekan Keabsahan Temuan**

Penelitian ini menguji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan metode Trianggulasi. Menurut Moleong (2015:330) "Triangulasi adalah teknik pemeriksaaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain".

Triangulasi pada hakikatnya pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya berupa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran yang valid dari berbagai sudut pandang. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Menurut Norman K. Denkin (dalam Rahardjo, 2010) mendefinisikan triangulasi digunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: 1) triangulasi metode, 2) tri-angulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), 3) tri-angulasi sumber data, dan 4) triangulasi teori. Akan tetapi, pada penelitian ini penggunaan metode keabsahan triangulasi sumber data dan triangulasi teori. Hal ini dilandaskan pada sumber data, teknik pengumpulan data, dan teori yang sesuai dengan uji keabsahan tersebut.

Selain menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan triangulasi tata, penelitian ini juga menggunakan teknik pemeriksaan diskusi sejawat. Menurut Moleong (2015:332) menyatakan bahwa teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Artinya, dibutuhkan beberapa sudut pandang agar

data yang dihasilkan tidak bersifat subjektif.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Bentuk Kesalahan Penanggalan (*omission*)

Kesalahan penanggalan merupakan bentuk penyimpangan yang ditandai oleh ketidakhadiran suatu butir atau unsur bahasa yang seharusnya ada dalam ucapan yang baik dan benar. Berdasarkan data yang ditemukan pada penelitian ini terdapat bentuk penanggalan pada konjungsi.

Berikut ditampilkan contoh data kesalahan.

(1) Membaca nyaring biasanya dilakukan untuk membaca teks berita, teks pengumuman,___teks perangkat upacara.

Dt-9/KPG

Kalimat (1) diketahui adanya kesalahan penghilangan atau penanggalan konjungsi yang mengakibatkan kalimat yang disampaikan menjadi kurang tepat. Konjungsi yang ditanggalkan berupa konjungsi koordinatif *dan* yang menyatakan jumlah. Konjungsi tersebut seharusnya berada di antara kata *pengumuman* dan *teks*.

Berdasarkan kesalahan tersebut maka perbaikan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

(1a) Membaca nyaring biasanya dilakukan pada pembacaan teks berita, teks pengumuman, dan teks perangkat upacara.

B. Bentuk Kesalahan Penambahan (*addition*)

Kesalahan penambahan adalah kebalikan dari *penghilangan.* Kesalahan penambahan ditandai oleh hadirnya suatu butir atau unsur bahasa yang seharusnya tidak muncul dalam ujaran yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa penambahan pada kalimat yang meliputi penambahan konjungsi, penambahan kata penunjuk umum, penambahan kata ganti orang. Berikut ditampilkan contoh data kesalahan penambahan.

1. Penambahan Konjungsi

Berdasarkan hasil temuan data, terdapat kesalahan penambahan berupa konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Berikut ditampilkan contoh data kesalahan penambahan konjungsi.

(2) Selanjutnya langkah pelepasan *dan atau* enjambemen.

Dt-3/KPN

Kalimat (2) dikatuhi adanya kesalahan penambahan konjungsi koordinatif lebih dari satu secara bersamaan. Konjungsi *dan* merupakan konjungsi yang menyatakan

penjumlahan, sementara konjungsi *atau* merupakan konjungsi yang menghubungkan memilih salah satu konstituen yang dihubungkan. Penggunaan kedua konjungsi tesebut

(2a) Selanjutnya langkah pelepasan dan enjambemen.

2. Penambahan Pronomina Penunjuk

Berdasarkan hasil temuan data, terdapat kesalahan penambahan berupa pronomina penunjuk umum *ini* dan *itu*. Berikut ditampilkan contoh data kesalahan penambahan pronomina penunjuk *ini*.

(3) Nah, *ini* kita akan memakai yang *ini* contohnya Pancasila ya.

Dt-17/KPN

Kalimat (3) diketahui adanya kesalahan penambahan penambahan pronomina penunjuk *ini* yang berlebihan. Kesalahan tersebut menyebabkan struktur kalimat menjadi salah. Pengguaan pronomina *ini* menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif. Dengan demikian, perbaikan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

(3a) Kita akan memakai contoh yang ini, teks Pancasila.

3. Penambahan Pronomi Personas

Berdasarkan hasil temuan data, terdapat kesalahan penambahan berupa pronomina persona pertama dan kedua. Berikut ditampilkan contoh data kesalahan penambahan pronomina persona pertama. membuat makna kalimat yang ingin disampaikan. Dengan demikian, perbaikan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

(4) Jadi hari ini *kita* materi pembelajaran *kita* adalah puisi

Dt-1/KPN

Kalimat (4) diketahui adanya penambahan pronomina persona yang berlebihan sehingga kalimat menjadi salah. Penggunaan pronomina *kita* pada kalimat diatas tidak diperbolehkan lebih dari satu sebab akan mengakibatkan kesalahan kaidah kebahasaan. Dengan demikian, perbaikan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

(4a) Jadi, materi pembelajaran kita hari ini adalah puisi.

C. **Kesalahan Formasi (*misformation*)**

Kesalahan *misformation* ini ditandai oleh pemakaian bentuk morfem atau struktur yang salah. Pembelajar memun-culkan sesuatu dalam praktik berbahasanya walaupun hal itu salah. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat bentuk kesalahan kesalahan formasi yang meliputi kesalahan akibat interferensi, kesalahan akibat penggunaan konjungsi, dan kesalahan penggunaan kalimat yang berbelit . Berikut ditampilkan contoh data kesalahan.

1. Kesalahan Akibat Interferensi

Berdasarkan hasil temuan data, terdapat kesalahan formasi akibat interferensi dalam bidang sintaktis. Berikut ditampilkan contoh data kesalahan penambahan pronomina persona pertama.

(5) *Nah tapi kali ini beda lagi* dengan gambar *yang satu ini*. *Apa* ya ini ya?

Dt-1/KBT

Kalimat (5) diketahui adanya formasi yang terinterferensi dari bahasa Jawa sehingga pola kalimat bahasa menjadi salah. Frasa *Nah tapi kali ini beda lagi* dan *Apa ya ini ya* merupakan pola bahasa Jawa *Nah tapi kali iki bedo maneh* dan *Opo yo iki yo*. Dengan demikian, perbaikan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

(5a) Kali ini berbeda dengan gambar berikutnya. Apa ini?

2. Kesalahan Akibat Penggunaan Konjungsi

Bersadarkan data hasil penelitian, terdapat kesalahan formasi akibat penggunaan konjungsi yang tidak tepat. Penggunaan tersebut menyebabkan kalimat menjadi salah. Berikut ditampilkan data tersebut.

(11) Selanjutnya langkah pelepasan *dan atau* enjambemen.

Dt-10/KBT

Kalimat (11) diketahui adanya kesalahan penggunaan konjungsi yang mengakibatkan formasi kalimat menjadi salah. Kesalahan tersebut berupa penggunaan konjungsi koordinatif *dan* dan *atau* secara bersamaan. Konjungsi *dan* menyatakan penjumlah, sedangkan *atau* adalah konjungsi yang menyatakan pemilihan. Penggunaan kedua konjungsi pada kalimat di atas tidak diperbolehkan karena menyebabkan makna kalimat menjadi tidak jelas. Dengan demikian, perbaikan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

(11a) Selanjutnya, langkah pelepasan dan enjambemen

3. Penggunaan Kalimat Yang Berbelit

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat kesalahan formasi akibat kalimat yang berbelit. Kalimat yang berbelit menimbulkan kesukaran makna. Berikut ditampilkan data kesalahan tersebut.

(13) *Jadi didefinisikan bunga mawar itu seperti ciri-cirinya bunga mawar itu seperti apa*?

Dt-2/KBT

Kalimat (13) diketahui adanya kesalahan penggunaan atau formasi kalimat yang berbelit yang menyebabkan susunan dan makna kalimat salah. Maksud penutur dalam kalimat tersebut merupakan kalimat tanya atau kalimat perintah. Akan tetapi penutur kurang tepat atau salah dalam penyusunan kalimat sehingga kalimat itu tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan. Dengan demikian, perbaikan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

(13a) Definisikan bunga mawar seperti ciri-cirinya!

(13b) Ciri-ciri bunga mawar seperti apa?

D. **Kesalahan Susunan (*misordering*)**

Kesalahan ini ditandai oleh penempatan yang tidak benar suatu morfem atau kelompok morfem dalam suatu ucapan atau ujaran. Kesalahan tersebut dikarena penutur sulit untuk menyusun kalimat yang baik dan benar. Berikut ditampilkan data kesalahan tersebut.

(15) *Jika percaya diri membacakan teks upacara harus percaya diri agar ketika membacaka kalimat yang kita dapat dibacakan dengan jelas.*

Dt-1/KSS

Kalimat (15) dapat diketahui adanya kesalahan susun. Kesalahan susun tersebut terjadi pada konstruksi kalimat. Apabila dijabarkan menurut klausanya maka penjabarannya sebagai berikut:

1) Jika harus percaya diri membacakan teks upacara harus percaya diri;
2) Agar ketika membaca kalimat yang kita dapat dibacakan dengan jelas.

Setelah dijabarkan menurut klausanya, kalimat diatas nampak kesalahannya pada susunan kalimat yang terlalu berbelit-belit. Kesalahan susun yang terlalu berbelit-belit tersebut menjadikan makan kalimat sulit difahami. Dengan demikian, perbaikan kalimat diatas adalah sebagai berikut.

(15a) Saat membaca teks upacara harus percaya diri agar kalimat yang kita bacakan terdengar jelas.

E. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Kesalahan Berbahasa Indonesia Mahasiswa PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) Prodi Pendidikan dan Sastra Indonesia Tahun Akademik 2016/2017, dapat disimpulkan adanya kesalahan atau pelanggaran terhadap kaidah kebahasaan yang meliputi.

1. Kesalahan penanggalan (*omission*). Kesalahan penanggalan ini berupa penghilangan konjungsi pada kalimat yang menyebabkan pelanggaran terhadap kaidah kebahasaan.
2. Kesalahan penambahan (*addition*). Kesalahan penambahan ini berupa panambahan konjungsi, kata pronomina penunjuk umum, dan kata ganti personas.
3. Kesalahan formasi (*misformation*). Kesalahan ini berupa adanya hasil interferensi dari bahasa daerah (Jawa), kesalahan formasi juga terjadi pada penggunaan konjungsi yang tidak tepat, dan hadirnya kalimat yang berbelit-belit menyebabkan makna kalimat susah untuk dipahami.

4. Kesalahan Susunan (*misordering*). Kesalahan ini lebih sering terjadi pada susunan kalimat yang berbelit

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zaenal dan Farid H. 2009. *1001 Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Akamedika Pressindo.

Chaer, A. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2013. *Pembinaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta

Chaer, Agustina. 2010. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ghazali, S. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Refika Aditama.

Iswatiningsih, Daroe. 2003. *Pola Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Berbagai Informasi Tulis di Lingkungan Umum*. Bandung: ITB.

Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Pres.

Markhamah, dkk. 2009. *Analisis kesalahan dan Kesantunan Berbahasa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Muslich, M. 2014. *Garis-Garis Besar Tatabahasa Baku Bahasa Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.

Parera, J. Daniel. 1997. *Linguistik Edukasional*. Jakarta: Erlangga

Prasetya, Ika Wahyu. 2013. *Analisis Kesalahan Berbahasa Tuturan Mahasiswa Dalam Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Jember: Universitas Jember.

Rahadjo, Mudjia. 2010. *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*. (online). Tersedia: http://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html, diunduh 12 Oktober 2016

Tarigan, H. Guntur dan Djago Tarigan. 1997. *Pengantar Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.